

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel PDRB Sektor Pertanian (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Lamongan dalam periode 2007-2021. Hal ini dikarenakan Kabupaten Lamongan menjadi bagian dari daerah penghasil beras terbesar di Jawa Timur dan nasional, sehingga PDRB sektor pertanian memiliki peran sebagai penyumbang terbesar dalam PDRB di Kabupaten Lamongan, namun struktur lapangan pekerjaan di tahun 2013 hingga 2021 mengalami perubahan, yakni berpindahnya beberapa tenaga kerja pertanian ke nonpertanian yang menyebabkan sektor ini mengalami penurunan jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun.
- 2) Variabel Luas Lahan Pertanian (X_2) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan dalam periode 2007-2021. Hal tersebut karena luas atau sempitnya lahan pertanian yang digunakan maka penyerapan tenaga kerja bukan menjadi faktor utama yang dibutuhkan, melainkan kondisi dan penggunaan lahan yang digunakan dengan baik dan maksimal sehingga hasil produksi akan mengikuti dengan baik juga.
- 3) Variabel Upah Riil Buruh Tani (X_3) memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten

Lamongan dalam periode 2007-2021. Hal ini dikarenakan semakin tingginya upah riil yang diterima oleh buruh, maka secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pemilik lahan kepada buruh tani. Pada akhirnya akan menjadi beban bagi pemilik lahan dan tentunya akan mengurangi pendapatan. Jadi semakin tinggi tingkat upah akan berdampak pada turunnya permintaan pemilik lahan terhadap tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mempekerjakan lahannya.

- 4) Variabel Nilai Tukar Petani (X_4) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan dalam periode 2007-2021. Hal ini dikarenakan NTP sebagai daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan produksi, sehingga NTP yang rendah akan menyulitkan petani dalam memenuhi kebutuhan pokok yang lain. Dengan begitu maka nilai tukar petani sangat berkaitan langsung dengan harga dan bukan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Lamongan.

5.2.Saran

- 1) Diharapkan pemerintah bisa meningkatkan kompetensi petani melalui standarisasi dan sertifikasi profesi pertanian serta penyuluhan minat generasi muda di bidang pertanian dan regenerasi petani agar kualitas yang dimiliki oleh para tenaga kerja sektor pertanian semakin baik.

- 2) Diharapkan pemerintah memberikan bantuan berupa sarana prasarana irigasi pertanian, penetapan lahan sawah dilindungi, dan penegasan kepada para petani bahwa pentingnya perlindungan lahan pertanian di beberapa daerah sebagai lahan abadi yang tidak boleh dilakukan alih fungsi apapun. Insentif tersebut diberikan sebagai upaya untuk melindungi sawah sebagai lahan pertanian berkelanjutan serta mencegah banyaknya konversi lahan pangan. Hal ini sebagai wujud mengatasi permasalahan alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
- 3) Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan upah riil buruh tani agar dapat selaras dengan tingkat kebutuhan pekerja, dengan memberikan distribusi dana bantuan modal guna mendorong pengembangan usahanya serta memandirikan petani dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan bagi petani